

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Potensi Wisata Desa Adat Tutubhada Berdasarkan Aspek Komponen

##### 4A

##### 1. Atraksi

Atraksi wisata merupakan produk terpenting yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke kawasan wisata tersebut. Pemandangan menceritakan tentang apa yang dapat dilihat dan dilakukan wisatawan di tempat tujuan. Amandus Watu selaku Ketua Pokdawris menyampaikan hal berikut:

*“Kampung Tutubhada mempunyai potensi wisata budaya yang patut dilestarikan, dilestarikan dan dikembangkan antara lain rumah adat, simbol leluhur, tarian tradisional (tari tae eku) dan ritual adat. Di Kampung Adat Tutubhada, para atraksi wisata menyaksikan dan mempelajari pembangunan bangunan rumah adat (Sa'o) ,berfoto dengan latar belakang rumah adat atau simbol leluhur kampung.”*(Hasil wawancara 20 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa wisatawan yang dapat menikmati selama berada dikampung adat Tutubhada adalah:

- a. Kajian Pembangunan Rumah Adat (Sa'o). Kehadiran bangunan rumah adat adat di desa adat Tutubhada memberikan kesempatan bagi pengunjung yang ingin mempelajari tentang konstruksi bangunan rumah adat adat.

- b. Mengikuti upacara tinju adat yang diselenggarakan tiap setahun sekali pengunjung juga dapat melihat dan terlibat langsung dalam upacara tinju adat tersebut.

## 2. Amenitas (*Amenities*)

Fasilitas penunjang bagi wisatawan untuk berwisata ke Kampung Adat Tutubhada agar wisatawan merasa nyaman dan puas dalam berwisata. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hendrikus Ruda selaku masyarakat kampung adat Tutubhada menyatakan:

*“Fasilitas penunjang bagi wisatawan saat berkunjung belum tersedia lengkap. Yang belum ada di Kampung Adat Tutubhadaitu adalah belum adanya warung makan, jaringan internet dan peneyarangan belum memadai kampunga adat Tutubhada ”.*(Hasil wawancara 20 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa fasilitas penunjang yang ada di kampung adat Tutubhada kurang memadai, antara lain minimnya penerangan ,internet, warung makan dan tolit.

## 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas, mudah untuk berpindah dari satu area ke area lain. Termasuk usulan infrastruktur untuk mencapai tujuan. Dari hasil wawancara Hendrikus Suta selaku wisatawan tamu menyatakan bahwa:

*“Akses menuju kampung adat Tutubhada sangat baik dan beraspal. Akses ke kampung adat Tutubhada dapat anda akses dengan kendaraan roda dua atau empat. (Hasil wawancara 21 juli 2023).*

Berdasarkan wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa aksesibilitas desa adat Tutubhada sangat baik sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengaksesnya.

#### 4. Pelayanan Tambahan ( Ancillary Service)

Disediakan di kawasan tujuan wisata agar wisatawan dapat menikmati dan menjamin keamanannya. Dari hasil wawancara oleh Kakak Emiliana Bupu selaku wisatawan yang pernah berkunjung menyatakan bahwa:

*“Masyarakat di Kampung Adat Tutubhada sangat ramah kepadapengunjung. Agar wisatan lebih merasa nyaman dan ketika berkunjung mereka sedang makan atau minum mereka akan memanggil kita untuk bergabung senyuman sapaan, mama-mama itu dengan senang hati mengajak saya untuk mencoba”. (Hasil wawancara 21 Juli 2023)*

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa respon masyarakat dalam menyambut pengunjung wisata kampung adat Tutubhada sangatlah baik dan dalam pelayanan sangat memuaskan wisatawan.

## 5.2 Strategi Pengembangan Wisata Desa Adat Tutubhada

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan penelitian, maka pembahasan dan analisis strategis akan diarahkan terhadap kebijakan, program dan kegiatan pengembangan pariwisata Desa Adat Tutubhada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis data

yang diperoleh dalam penelitian ini. Materi dalam hal ini adalah wawancara dengan pihak yang berkompeten terhadap permasalahan yang diselidiki. Selain itu, hasil penelitian penulis dibagi menurut fokus permasalahan yang diangkat berdasarkan teori yang digunakan adalah ukuran strategis. Menurut proses strategis, Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn dan Sumantra Ghosal (2003). Suatu proses yaitu kebijakan, program dan kegiatan yang menghasilkan strategi sebagai berikut:

### **5.2.1 Kebijakan**

Kebijakan adalah serangkaian keputusan yang memandu dan membatasi tindakan yang diambil. Aturan pemerintah desa tersebut sejalan dengan pedoman RPJMD yaitu pengembangan kebudayaan dan pariwisata di Desa Rendu Tutubhada. Kebijakan tersebut tertuang dalam VISI : Mewujudkan kehidupan masyarakat desa Rendu Tutubhada yang beragama, sehat, aman, harmonis, progresif, mandiri, adil dan sejahtera. Visi tersebut diwujudkan melalui beberapa tugas pengembangan kebudayaan dan pariwisata, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), masyarakat dan fasilitas yang berkepentingan. Dengan memajukan kerajinan lokal, seseorang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.
2. Meningkatkan peluang usaha dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata dan meningkatkan peluang usaha misalnya. usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar yang

terdiri dari warung makan, persewaan pakaian adat dan penjualan pakaian adat.

3. Meningkatkan peluang usaha dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata dan meningkatkan peluang usaha misalnya. usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar yang terdiri dari warung makan, persewaan pakaian adat dan penjualan pakaian adat.

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Desa Rendu Tutubhada sejalan dengan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Nagekeo. Pengembangan kebudayaan dan pariwisata dikembangkan dengan VISI: Terwujudnya kampung adat Tutubhada sebagai daerah tujuan wisata, melestarikan nilai-nilai budaya yang memajukan kesejahteraan masyarakat. Visi tersebut kemudian diwujudkan dalam beberapa tugas, yaitu:

- a. Pelestarian dan pengembangan nilai luhur budaya daerah sebagai desa wisata.
- b. Pengembangan sistem informasi/pemasaran.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Tutubhada Bapak Os waldus Kili, yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 beliau mengatakan bahwa:

*“Kami berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan pariwisata yang ada dan kami berusaha memperkenalkan berbagai peluang wisata yang dimiliki oleh kampung adat Tutubhada”.*(Wawancara 18 juli 2023).

Adapun wawancara dengan Ibu Erliana Lelu selaku Kaur Pembangunan, yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 mengatakan bahwa:

*“Kampung Adat Tutubhada sebagai desa yang berkualitas dan mandiri yang sudah Termasuk pariwisata, jelas bahwa pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk implementasi Kampung Adat Tutubhada”*

Masyarakat Sebagai Kepala Pengelola Pariwisata Pengembangan kawasan Wisata kampung Adat Tutubhada yang menyampaikan:

*“Kebijakan yang ditujukan pada pengembangan kawasan wisata juga melakukan promosi .“Selain mempromosikan wisata kampung adat di Tutubhada, kami juga meningkatkan kualitas SDM dibidang pariwisata”(wawancara 19 juli 2023).*

Informasi di atas menandakan bahwa aspek kebijakan pemerintah Desa Tutubhada dalam melestarikan kampung adat Tutubhada sudah baik.

### **5.2.2 Program**

Tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksana program. pemerintah desa adat Tutubhada adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan destinasi wisata yang fungsi pokoknya adalah:
  - a. Meningkatkan pengembangan pelayanan dan infrastruktur wisata  
Sarana dan prasarana tidak hanya memungkinkan wisatawan untuk tinggal lebih lama. di kawasan wisata, namun juga mempunyai fungsi lain yaitu wisatawan mendapat lebih banyak uang di kawasan wisata.
  - b. Pengembangan destinasi wisata

Pariwisata juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian, sosial budaya dan lingkungan alam, jika tidak ada perencanaan dalam pengembangan dan pengembangan destinasi

wisata tujuan wisata objek wisata Tentunya diperlukan perencanaan yang baik untuk meminimalisir dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif agar pengembangan destinasi wisata sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. Kampung Adat Tutubhada mempunyai beberapa sarana dan prasarana pendukung antara lain:

1. Kafe

Tempat yang disediakan untuk digunakan oleh setiap pengunjung lokal maupun mancanegara yang ingin beristirahat sejenak dan melepas lelah dalam menepuh perjalanan dari Mbay ke kampung adat Rendu Tutubhada. Dalam kafe tersebut terdapat menu-menu lokal seperti kripik pisang, kripik ubi, kopi, teh dan makanan ringan lainnya yang siap dihidangkan bagi setiap pengunjung.

2. Rungan serba guna

Tempat yang biasa digunakan untuk tempat bersantai bagi setiap pengunjung, dan bisa juga digunakan untuk tempat rapat antara masyarakat kampung adat Tutubhada dan anggota pengelola untuk membahas semua keperluan.



*Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023*

### **5.2.3 Kegiatan**

Kegiatan berarti kegiatan, pekerjaan atau pekerjaan yang biasanya tidak dilakukan secara terus-menerus. Berdasarkan uraian tersebut maka pengembangan desa adat Tutubhada dalam pengembangan kawasan destinasi wisata sebagai berikut:

- a) Dorong masyarakat untuk berpartisipasi pengembangan pariwisata untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan desa adat Tutubhada. Semangat masyarakat berperan penting dalam penghematan sumber daya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal berdasarkan kekuatan nilai-nilai budaya. Dan usaha yang didirikan secara lokal yang terdiri dari kafe, pengelola restoran, pekerja pakaian tradisional, dan penjualan pakaian tradisional.

Kebijakan yang tercipta tentu saja melahirkan program-program sebagai rangkaian kegiatan pengembangan daya tarik wisata yang nyata, terpadu, dan berkelanjutan. Dari wawancara pengelola Pokdawris diatas dapat disimpulkan bahwa yang terpenting adalah melakukan perbaikan sebelum memperkenalkan Tutubhada sebagai destinasi wisata desa adat sebelum melakukan kampanye untuk memenuhi harapan pengunjung atau wisatawan nantinya. Program yang berkaitan dengan promosi atraksi wisata. Dengan adanya program promosi tersebut, Tutubhada yang merupakan destinasi wisata desa adat tentu bisa semakin populer.



**Tabel. 5.1 Pengujung Wisata Kampung Adat Tutubhada**

Tahun	Jumlah Pengujung		Total
	Mancanegara	Domestic	
2018	9.700	10.757	20.457
2019	12.202	13.411	25.613
2020	3.816	5.662	9.478
2021	3	4.181	4.184
2022	426	4.144	4.570

*Sumber Data: ( Kampung Adat Tutubhada 2023)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat kunjungan wisatawan ke Kampung Tutubhada meningkat pada tahun 2018-2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2022 akibat dampak Covid-19. Artinya, kunjungan tahunan ke kampung Tutubhada dikatakan sangat bermanfaat karena keindahan desa adat tersebut masih mempertahankan keaslian budayanya. Hal ini harus diperhatikan dan dapat menjadi insentif bagi pemerintah desa untuk melestarikan keindahan, keaslian dan keunikan kampung adat Tutubhada sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

### **5.3 Potensi Wisata Desa Adat Tutubhada**

Untuk mengembangkan produk dan jasa yang berkualitas diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang bertujuan pada orientasi jangka panjang dan peluang untuk memanfaatkan keindahan lingkungan setempat. Pengembangan pariwisata memerlukan peran negara dalam pengembangan pariwisata. Menurut Pitna (2009), Pengembangan pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan suatu tempat atau wilayah yang dianggap demikian, baik dengan melestarikan apa yang telah dikembangkan atau dengan menciptakan sesuatu yang baru.

Pembangunan pariwisata di Indonesia selalu mengikuti UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa daerah tujuan wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya, dan buatan.